

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kehidupan manusia dan perkembangan suatu bangsa, baik di negara yang sudah berkembang maupun negara yang sudah maju. Agar penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin maju dan sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan maka perlu berbagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Darmadi (2019:1) “Pendidikan merupakan usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi serta menunjang anak (siswa) dengan tujuan sebagai peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak mulia sehingga secara bertahap dapat mengantarkan anak (siswa) agar bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat”.

Menurut Firdianti (2018:19) mengemukakan bahwa “Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan”. Sebagaimana yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Implementasi bermula pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh berdasarkan acuan norma agar mencapai tujuan kegiatan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas agar mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Menurut Ahamadi (2015:33) mengemukakan bahwa “Guru yang profesional merupakan guru yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya”. Guru memiliki peranan yang besar karena tugas guru yaitu mengajar, membimbing, mendidik dan memfasilitasi proses keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sedangkan “Guru profesional itu sendiri adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan yang luas, dan tidak sekedar buku teks terhadap bidang studi yang menjadi bahan ajarnya” (Ilahi, 2020:2). Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang memiliki peranan penting untuk menentukan arah atau tujuan dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan “pembelajaran yang berbasis proyek atau kegiatan sebagai media. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa dalam aktivitas secara nyata (Ekawati, dkk 2019:43). Model *project based learning* ini akan dipadukan dengan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Dengan melalui Implementasi *project based learning* berbasis 4C diharapkan dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemandirian siswa dan kemampuan membaca.

Adanya perkembangan zaman yang terus meningkat, akan memberikan dampak terhadap pendidikan untuk mencapai mutu yang diharapkan oleh guru. Hal itu, tercermin dalam beberapa poin harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Salah satu dari pembelajaran yang harus dimunculkan adalah

kegiatan literasi. Menurut Izati, dkk (2018:1122) menyatakan bahwa literasi merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikembangkan setiap individu sebagai kemampuan dasar, untuk meningkatkan potensi yang dimiliki di era globalisasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan literasi sangat penting diterapkan di dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran tiap hari.

Dalam kegiatan literasi dapat menambah pemahaman serta pengetahuan siswa melalui kegiatan keabsahan, seperti membaca dan menulis. Akan tetapi keunggulan pada kegiatan literasi tersebut dalam minat baca siswa di Indonesia masih terbilang rendah. Rendahnya minat baca di Indonesia diartikan belum sepenuhnya siswa dapat meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan membaca. Hal tersebut dibuktikan melalui *Program for Internasional Student Asesment* (PISA) yang diikuti oleh 65 negara dan Indonesia menempati ke 57. Hasil tersebut membuktikan bahwa perkembangan literasi di Indonesia dapat dikatakan rendah.

Oleh sebab itu, setiap sekolah diwajibkan untuk menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai tindakan untuk meningkatkan minat baca siswa di Indonesia. Menurut Sukma dan Sekarwidi (2021:13) menyatakan bahwa “Literasi sekolah pada gerakan literasi sekolah merupakan kemahiran dalam mengakses, menguasai, dan menggunakan suatu secara cerdas melalui bermacam kegiatan, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berdialog”. Hal itu, Gerakan Literasi Sekolah yang kerap untuk diterapkan ada sebagian kegiatan literasi seperti membaca dan menulis.

Literasi membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi dan melibatkan diri berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan. Hal ini, membaca bertujuan sebagai bentuk dalam mengembangkan pengetahuan dan potensi seorang peserta didik. Menurut Abidin, dkk (2018:165) menjelaskan bahwa “Literasi membaca juga mengandung makna mendalam tersendiri. Frasa dalam rangka mencapai tujuan mengindikasikan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh pembacanya. Dengan kata lain, membaca harus dilakukan berdasar pada tujuan membaca tertentu”.

Menurut Abidin, dkk (2018:206) menjelaskan bahwa literasi menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, sehingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan tujuan penulisan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, upaya menghasilkan tulisan yang baik, penulis harus mempertimbangkan pembaca, dan tujuan penulisan. Hal itu, faktor penting lain yang harus diperhatikan adalah isi tulisan tertentu yang akan disampaikan penulis kepada pembaca.

Jika seseorang siswa sudah memiliki kemampuan literasi, maka akan mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu, disekolah dasar yang sering terjadi kurangnya pemahaman membaca yang awalnya pada saat kegiatan literasi, sehingga siswa mengalami kesulitan membaca buku karena kurangnya minat baca. Guru harus mempunyai ide yang akan dikembangkan

dalam literasi membaca dan menulis yang ada di sekolah yaitu, dengan cara melaksanakan pembiasaan literasi membaca sebelum pelajaran dimulai, memberikan bimbingan khusus dan pengawasan selama kegiatan literasi membaca dan menulis berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 18 November 2022 di SDN Sumedangan 2 Pamekasan. Menurut Bapak Edi Wedodo, S.Pd (guru) mengatakan bahwa literasi membaca dan menulis merupakan program tahunan yang dilaksanakan dalam satu minggu tiga kali. Untuk hari selasa dan kamis kegiatan membaca, sedangkan hari sabtu cerita anak. Siswa bersama wali kelas akan bercerita di halaman sekolah secara bergantian, misalnya sabtu ini kelas III dan minggu depan lagi kelas IV. Selain itu, dalam kegiatan membaca juga ada kegiatan menulis. Dalam kegiatan menulis siswa memperoleh proyek berupa tulisan. Hasil tulisan siswa akan di letakkan pada prestasiku, setiap satu siswa memiliki satu buku (Sasisabu) dan dimasukkan ke dalam tas map plastik yang telah disediakan dari hasil membaca dan menulis.

Pada saat awal menerapkan gerakan literasi sekolah sebagian siswa kelas IV ada yang mengalami kurangnya pemahaman membaca dan menulis, karena disebabkan adanya salah satu faktor yang melatar belakangi, seperti keluarga yang kurang pengetahuan membaca dan menulis, dan tidak ada penerapan dari orang tua dalam membaca dan menulis hanya di sekolah, sehingga dalam kegiatan literasi berlangsung mengakibatkan siswa menjadi malas, atau tidak

suka membaca dan menulis. Seiring berjalannya literasi membaca dan menulis siswa menjadi antusias, karena ada dorongan atau motivasi dari guru.

Untuk buku yang dibaca siswa kelas IV bukan buku bacaan khusus tetapi milik perpustakaan. Adapun judul buku cerita yang dibaca oleh siswa, seperti mesin pancar gas, si jago renang, bersatu dalam perbedaan, hati-hati dengan langkahmu, Didan mau berbagi, *REX* dinosaurus yang usil, indahny kebersamaan, berbuat adil dalam keluarga, beji si bajaj tua, liburan yang berkah, ulang tahun anak petani, dan kerja bakti di sekolahku. Dengan adanya kolaborasi dari perpustakaan, maka buku cerita yang sudah dibaca akan diganti dengan judul yang terbaru. Maka dari itu, penerapan literasi membaca yang dilakukan guru pada siswa, yaitu memberikan motivasi, guru tidak hanya menyuruh siswa membaca melainkan ikut serta membaca buku, dan guru juga menceritakan kembali dari buku yang telah dibacanya.

Sedangkan penerapan literasi membaca yang dilakukan oleh Bapak Edi Wedodo, S.Pd pada siswa dalam membaca buku tidak sampai selesai selama 15 menit, yaitu siswa setelah membaca akan diarahkan untuk menulis dibagian kertas literasiku yang telah disediakan, kemudian siswa diberikan arahan yang akan ditulis setelah membaca buku, misalnya hari atau tanggal berapa membaca buku, sampai halaman berapa, tokoh, dan sifatnya. Adapun juga penerapan guru dalam literasi menulis tetapi membaca buku sampai selesai selama 15 menit yaitu guru memberikan arahan agar siswa mencatat judul buku, nama pengarang, tokoh dan sifatnya, isi buku, dan pelajaran berharga yang telah didapat dalam membaca buku selama 15 menit.

Hal yang akan dicapai oleh siswa kelas IV dalam literasi membaca adalah yang awalnya tidak suka membaca karena terpengaruh rasa malas, siswa menjadi suka membaca dengan adanya kegiatan membaca. Kemudian dari hal yang dicapai dalam literasi menulis adalah apa yang sudah dibaca atau dilihat siswa mampu menuliskan kembali dari hasil membacanya. Bahkan menulisnya tidak hanya menggunakan selembar kertas tetapi melalui dengan laporan buku yang telah disediakan oleh guru. Sedangkan dari segi bercerita adalah dapat meningkat kemampuan siswa dalam bercerita yang akan diceritakan kembali, dan siswa yang awalnya malu bercerita menjadi berani.

Untuk itu, perlu adanya solusi yang tepat dalam mengatasi semua permasalahan-permasalahan dari kurangnya pemahaman literasi membaca dan menulis agar dapat menjadi meningkat. Solusinya adalah menggunakan model pembelajaran yang biasanya terpusat pada siswa untuk meningkatkan literasi di sekolah. Dengan menggunakan implementasi model *project based learning* agar dapat mempermudah siswa dalam literasi membaca dan menulis. Pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks, serta diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Maka dari itu, penerapan literasi menulis dan membaca yang diterapkan oleh siswa kelas IV akan menghasilkan sebuah proyek dengan melalui model *project based learning* yaitu siswa setelah selesai membaca buku akan disuruh menulis kembali dari hasil yang telah dibaca, baik buku cerita atau bisa dari pengalaman siswa sendiri, dan guru menyimpan hasil bacaan yang sudah ditulis dibagian khusus prestasiku. Supaya siswa dapat menyampaikan kepada orang

tuanya dan agar mengetahui bahwa literasi yang diterapkan di SDN Sumedangan 2 adalah literasi membaca dan menulis.

Hal itu, yang diperoleh siswa pada implementasi model *project based learning* dalam literasi membaca dan menulis berisi tentang cerita dari membaca buku atau pengalamannya, seperti siswa dapat menceritakan kembali otomatis berasal dari kemampuan dalam membaca pemahaman akan lebih meningkat, kemampuan siswa dalam menceritakan, dan kemampuan dalam menulis dari bacaan yang telah dibacanya. Hasil yang diperoleh juga berupa tulisan cerita, tetapi tidak di bukukan dalam artian setiap siswa menulis satu lembar dan satu cerita pada laporan buku dan dimasukkan ke dalam map yang telah disediakan.

Untuk tingkat keberhasilan pada implementasi *model project based learning* dalam literasi membaca dan menulis siswa kelas IV di SDN Sumedangan 2 Pamekasan adalah 30%. Akan tetapi ada perubahan yang signifikan seperti siswa dapat menceritakan dari segi pemahaman isi bacaan dan keberanian, siswa dapat menuliskan kembali, dan siswa dapat diukur dari segi pemahaman isi bacaan. Untuk mencapai tingkatan keberhasilan lebih tinggi yang dilaksanakan pihak sekolah akan mencari terobosan-terobosan dalam kegiatan literasi. Walaupun tingkat keberhasilan siswa sudah terlihat tetapi ada beberapa hal siswa yang mengalami kesulitan dari implementasi model *project based learning* yang diberikan dalam literasi membaca dan menulis. Kesulitan yang dialami oleh siswa awalnya malas atau tidak suka membaca, menulis dan bercerita.

Oleh karena itu, guru juga memberikan tindakan pada siswa kelas IV untuk memotivasi, membimbing, dan menyuruh siswa untuk membaca, menulis ataupun bercerita anak. Dalam penerapannya semua siswa kelas IV dan guru akan bercerita di luar ruangan (lapangan). Hal itu, sesuai dari guru masing-masing yang akan menceritakan dengan isi cerita secara tertulis. Maka dari itu, sudah termasuk kegiatan literasi membaca dan menulis yang meningkat. Dengan adanya kegiatan cerita anak untuk bercerita kembali pengalaman atau masalah yang dialami oleh siswa sehingga dapat menghasilkan proyek yang berupa tulisan dan dituliskan dalam bentuk laporan buku.

Berangkat dari masalah ini peneliti kemudian tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV di SDN Sumedangan 2 Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *project based learning* dalam literasi membaca dan menulis siswa kelas IV di SDN Sumedangan 2 Pamekasan?
2. Bagaimana evaluasi implementasi model *project based learning* dalam literasi membaca dan menulis siswa kelas IV di SDN Sumedangan 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui implementasi model *project based learning* dalam literasi membaca dan menulis siswa kelas IV di SDN Sumedangan 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui evaluasi implementasi model *project based learning* dalam literasi membaca dan menulis siswa kelas IV di SDN Sumedangan 2 Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya untuk implementasi model *project based learning* dalam literasi membaca dan menulis pada siswa kelas IV.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai implementasi model *project based learning* dalam literasi membaca dan menulis.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran siswa mengenai model *project based learning* dalam literasi membaca dan menulis.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para guru dalam melaksanakan implementasi model *project based learning* dalam literasi membaca dan menulis.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat menerapkan implementasi model *project based learning* dalam literasi membaca dan menulis siswa kelas IV yang sudah ada di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekurangan dari penjelasan atau kesalah pahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam proposal skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan". Sebagaimana yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme.

2. Model *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran saintifik yang diterapkan guna membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Selain itu, pembelajaran model *project based learning* merupakan pembelajaran dimana mengajak siswa untuk membuat suatu proyek dengan mengaitkan pengalaman atau kehidupan sehari-hari.
3. Literasi membaca juga mengandung makna mendalam tersendiri. Frasa dalam rangka mencapai tujuan mengindikasikan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh pembacanya. Dengan kata lain, membaca harus dilakukan berdasar pada tujuan membaca tertentu.
4. Literasi menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, sehingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya.
5. SDN Sumedangan 2 merupakan Sekolah Dasar Negeri yang terakreditasi B dan berlokasi di pinggir jalan, di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Untuk kepala sekolah di SDN Sumedangan 2 yaitu Ibu Yarsini, M.Pd dan wali kelas IV yaitu bapak Edi Wedodo, S.Pd. Maka dari itu, SDN Sumedangan 2 Pamekasan juga merupakan sekolah dasar yang telah lama dalam menerapkan literasi membaca dan menulis.